

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)**

**SEBAGAI PEMAIN BIOLA I
DALAM ASIA ORCHESTRA WEEK DI JEPANG**



**Disusun oleh:
Fu'adi, S.Sn., M.A
NIP 19781202 200501 1 002**

**Jurusan Pendidikan Seni Musik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
2010**

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Negara-negara di kawasan Asia Pasifik adalah Negara yang memiliki kebudayaan tinggi, sebut saja seperti Indonesia, China, Jepang, Korea, dan Australia. Keanekaragaman kebudayaan dari masing-masing Negara di Asia ini tentu menumbuhkan daya tarik tersendiri, sebagai wujud dari ciri khas kebudayaan Negara tersebut. Berbagai cabang seni budaya menjadi bagian yang potensial untuk ditampilkan dan diperkenalkan kepada Negara-negara lain di seluruh dunia. Cabang seni yang mempunyai potensi besar salah satunya adalah seni music. Banyak sekali jenis music yang dimiliki oleh Negara-negara di Asia. Musik tradisi atau lagu daerah yang khas, instrument musik yang unik, dan gaya permainan yang berbeda merupakan kekayaan kebudayaan Asia yang sangat berharga.

Menyadari akan kekayaan budaya di Asia, maka bagian perwakilan kebudayaan Jepang bekerjasama dengan Asosiasi Orkes Symphony Jepang mengadakan festival music, sebagai ajang bagi Negara-negara di kawasan Asia untuk dapat memperkenalkan kesenian music tradisional yang dimilikinya. Kegiatan tersebut dikenal dengan “Asia Orchestra Week 2005”. Adapun Negara-negara yang mendapat undangan dalam acara tersebut adalah Indonesia, Australia, Cina, Korea.

Festival Asia orchestra Week 2005 menyediakan kesempatan kepada para musisi dari jepang dan luar negeri untuk bermain bersama. Festival ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas persaudaraan, keakraban dengan pertunjukan keanekaragaman budaya Negara di Asia, mengangkat standar kesenian Jepang, kemajuan budaya dan aktifitas kesenian seluruh dunia.

Pada tahun 2005 sebagai festival Asia Orchestra week keempat, mengangkat tema ‘pertukaran Kebudayaan Antar Negara-negara tetangga Di Asia’ dan dalam rangka menarik perhatian masyarakat akan pertunjukan dan berpartisipasi dalam pertunjukan. Banyak pertunjukan yang kan digelar, sebagai usaha untuk mempromosikan pertukaran kebudayaan antar Negara dan memungkinkan para pendengar untuk melihat kecemerlangan pertunjukan kesenian Asia.

Dalam festival ini terkandung misi untuk mempromosikan pertukaran kebudayaan, rasa kebersamaan, yang akan menjadi titik berat dari event Asia orchestra Week 2005, dan diharapkan membawa pengalaman kebudayaan yang positif kepada anak-anak muda dan semuanya dengan lebih baik.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan *Asia Orchestra Week 2005*?
- b. Bagaimana peran Indonesia dalam *Asia Orchestra Week 2005*?
- c. Bagaimana peran biola I dalam sebuah orchestra?

3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari festival *Asia Orchestra Week* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menambah rasa kekeluargaan antar Negara-negara di kawasan Asia
- b. Untuk mengangkat dan memperkenalkan kesenian dari Negara-negara Asia dalam kancah dunia internasional
- c. Memberikan kesempatan kepada artis dari Negara-negara Asia untuk dapat berkesenian bersama
- d. Memajukan aktifitas seni budaya dunia
- e. Mengetahui proses acara Asia Orchestra week 2005
- f. Memahami peran Indonesia dalam Asia Orchestra Week 2005
- g. Memberikan pemahaman tambahan akan peran biola I dalam sebuah orchestra.

Melalui festival Asia Orchestra Week ini diharapkan dapat memberikan manfaat bahwa Indonesia mendapat kesempatan untuk dapat memperkenalkan lagu tradisional seperti Nyi Ronggeng dari Jawa barat dan lagu Janger dari Bali.

4. Kajian Pustaka

5. Metode Pengabdian

Metode yang diambil dalam Program pengabdian Pada Masyarakat ini adalah terlibat secara langsung sebagai duta kesenian yaitu sebagai pemain biola I Nusantara Symphony orchestra, sebagai wakil orchestra dari Indonesia.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Festival music Asia Orchestra Week 2005 yang diselenggarakan atas kerjasama antara Bagian perwakilan kebudayaan jepang dengan Asosiasi Orkes Symphony Jepang dilaksanakan pada tanggal 2-7 oktober 2005 di kota Tokyo dan Osaka, Jepang. Festival keempat ini membawa tema “Asia United, Present and Future of Asia as Seen Through Orchestra”, yang akan menampilkan berbagai orchestra dari Asia dan Pasifik. Keempat orchestra (Indonesia, Cina, Australia, Korea) akan berkunjung ke Jepang untuk pertama kalinya, orchestra dari korea, Cina, Australia, dan dari Indonesia, Negara yang kaya akan seni tradisional. Festival Asia orchestra Week 2005 dibuka oleh orchestra muda dari Century Osaka Orchestra. Benang merah dari pertunjukan tahun 2005 ini adalah variasi repertoar dengan warna alat music tradisional dari tiap-tiap Negara. Nusantara symphoni Orchestra dari Indonesia tampil dengan musisi tradisional Bali dan Guangzhou Orchestra akan tampil dengan alat music tradisional Cina.¹

Nusantara Symphony Orchestra sebagai wakil dari Indonesia telah mempersiapkan latihan beberapa minggu sebelum berangkat ke jepang. Penulis sebagai pemain biola I dituntut dapat menguasai lagu-lagu tradisional, yang dalam pertunjukan ini dipilih lagu Janger dari bali dan lagu nyi Ronggeng dari Jawa Barat. Selain kedua lagu tersebut, Nusantara symphony orchestra (NSO) juga membawakan karya dari Ludwig Van

¹ Japansclassic.com/news/050930/01.html

Beethoven yaitu symphony no. 7 dan mengiringi pianis terkemuka dari Indonesia yaitu ananda Sukarlan, yang memainkan Concerto piano karya Maurice Ravel.

Lagu Nyi Ronggeng merupakan lagu tradisional dari daerah Sunda, Jawa Barat yang diorkestrasi oleh Yazeed Djamin, seorang pianis dan composer terkemuka dari Indonesia. Karya ini diinspirasi dari kehidupan para penari ronggeng yang boleh dikatakan hampir punah keberadaannya. Penari ronggeng terbagi dua yaitu Ronggeng gunung dan Ronggeng kota, yang terdapat di daerah sekitar kerrawang, Cirebon dan Cikampek. Tarian Ronggeng hanya dilakukan oleh kaum wanita, yang selain sebagai penari, mereka dididik untuk mempercantik diri dan berpakaian bagus, yang bertujuan untuk menarik kaum pria.

Banyak tuduhan negative terhadap penari Ronggeng, di satu sisi mereka sebagai penari dan di satu sisi sebagai wanita penghibur. Para penari Ronggeng rata-rata mengalami konflik bathin terhadap tuduhan ini.

C. Kesimpulan dan Saran

Usaha dengan berperan aktif dalam festival asia Orkestra Week 2005, Indonesia telah berusaha mengenalkan kekayaan budaya tradisional seperti lagu janger dari bali dan nyi Ronggeng dari jawa bara kepada masyarakat internasional. Misi kebudayaan Indonesia ini memiliki harapan masyarakat dunia lebih mengenala akan kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam. Dengan mengikuti festival ini Indonesia turut pula membangun keakraban hubungan internasional antar Negara-negara di kawasan Asia dan turut memajukan aktifitas kesenian dunia.

Berbagai tujuan positif dari Asia orchestra Week 2005 seharusnya menjadi alas an kuat agar program sejenis dapat berkelanjutan, tidak hanya di bidang music saja tetapi di bidang seni yang lain seperti seni rupa, tari dan lainnya dapat dilakukann hal yang sama. Harapan yang besar kepada pemerintah untuk dapat mempersiapkan diri agar suatu saat dapat menjadi tuan rumah penyelenggaraan event-event internasional untuk memajukan bidang kesenian seperti apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Jepang.

D. Daftar Pustaka

Sritanto, Drs., *Laporan Kegiatan Wisata Kampus Lomba Paduan Suara Antar SMU se-DIY*, LPM IKIP Yogyakarta, 1998.